

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN  
PENERIMAAN SOSIAL DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA PERANTAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

**ASTUTI PUSPITA SARI**

**NPM : 1831080190**



**Program Studi Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN  
PENERIMAAN SOSIAL DENGAN PERILAKU ASERTIF  
PADA MAHASISWA PERANTAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Disusun Oleh:**

**ASTUTI PUSPITA SARI  
NPM. 1831080190**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## ABSTRACT

### *The relationship between self-confidence and social acceptance with assertive behavior in overseas students*

By :

**Astuti Puspita Sari**

*Overseas students must be able to adjust to the new cultural environment around them, namely by behaving assertively so that their desires and feelings can be fulfilled and not easily taken advantage of by others. Confidence and social acceptance is one of the factors that influence individuals in assertive behavior. This study aims to identify the relationship between self-confidence and social acceptance with assertive behavior in overseas students.*

*The population in this study were overseas students at the Department of Agricultural Technology, Lampung State Polytechnic. This research is a type of quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling and involved 64 respondents. Collecting data using an assertive behavior scale measuring 22 aitem ( $\alpha=0.839$ ), 20 aitem self-confidence scale ( $\alpha=0.843$ ), and 18 aitem social acceptance scale ( $\alpha=0.809$ ). The data analysis technique used is multiple regression analysis with the help of JASP 0.16.1.0 software*

*The results of the study show that the first hypothesis is that there is a relationship between self-confidence and social acceptance with assertive behavior in overseas students with a value of  $R = 0.732$  while the value of  $F = 34,996$  with a significance level of  $> 0.001$ . The results of the second hypothesis test on the confidence variable with a value of  $rx1-y = 0.729$  with  $p > 0.001$ , and an effective contribution of 51%. So there is a relationship between self-confidence and assertive behavior. The results of the third hypothesis test on the variable social acceptance with a value of  $rx2-y = 0.399$  with a  $p > 0.001$ , and an effective contribution of 2.4%. So there is a relationship between social acceptance and assertive behavior.*

**Keywords:** *Assertive behavior, self-confidence, social acceptance*

## ABSTRAK

# Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Perantau

Oleh :  
Astuti Puspita Sari

Mahasiswa perantau harus mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan budaya yang baru disekitarnya, yaitu bisa dengan berperilaku asertif agar keinginan dan perasaannya dapat terpenuhi dan tidak mudah dimanfaatkan oleh orang lain. Kepercayaan diri dan penerimaan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam berperilaku asertif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan melibatkan 64 responden. Pengumpulan data dengan alat ukur skala perilaku asertif 22 aitem ( $\alpha=0.839$ ), skala kepercayaan diri 20 aitem ( $\alpha=0.843$ ), dan skala penerimaan sosial 18 aitem ( $\alpha=0.809$ ). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software *JASP 0.16.1.0*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ada hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau dengan nilai  $R = 0.732$  Sementara nilai  $F=34.996$  dengan taraf signifikansi  $> 0.001$ . Hasil uji hipotesis kedua pada variabel kepercayaan diri dengan nilai  $r_{x_1.y}=0.729$  dengan  $p > 0.001$ , dan sumbangan efektif 51%. Sehingga ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Hasil uji hipotesis ketiga pada variabel penerimaan sosial dengan nilai  $r_{x_2.y} = 0.399$  dengan nilai  $p > 0.001$ , dan sumbangan efektif sebesar 2.4%. Sehingga terdapat hubungan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif.

**Kata kunci : Perilaku asertif, kepercayaan diri, penerimaan sosial**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astuti Puspita sari

NPM :1831080190

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penerimaan Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Perantau” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703531, 780421

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan  
Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif  
Pada Mahasiswa Perantau  
Nama : Astuti Puspita Sari  
NPM : 1831080190  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqsyahkan dan diperbahankan Pada Sidang  
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. M. Afif Anshori, M. Ag.**  
NIP. 19603131989031004

Pembimbing II

**Annisa Fitriadi, S.Psi., MA.**  
NIP. 19890111201801001

Mengetahui

**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M. Si.**  
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan  
Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Aseritif Pada Mahasiswa  
Perantau", Disusun Oleh Astuti Puspita Sari, NPM 1831080190  
Jurusan Psikologi Islam, Telah Dujikan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pada Hari Jum'at, 09 Juni  
2023.**

**TIM PENGUJI**

- Ketua** : Dr. Suhandi, M.AG
- Sekretaris** : Mustamira Sofa Salsabila, S.PSI,  
M.SI
- Penguji Utama** : Drs. H. M. Nursalim Malay, M. SI
- Penguji I** : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA
- Penguji II** : Annisa Fitriani, S.PSI, MA

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP:197403302000031001**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*”Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati,  
padahal kamulah orang-orang paling tinggi derajatnya jika kamu  
beriman”*

(Q.S. Ali Imran 139)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh semangat, ikhtiar yang kuat, berusaha bersabar, tidak berhentinya berdoa, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Atas ridho Allah SWT dan segala kerendahan hati, peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Suharno dan ibu Sunarti motivasi terbesar dalam hidupku, penyemangatku, penguatku yang selalu berusaha memenuhi kebutuhanku dengan tulus dan ikhlas, memberikan perhatian yang begitu luar biasa, dan memberikan limpahan doa yang tulus untukku.
2. Kedua adikku tercinta yaitu Pandu Wijanarko dan Eva Wardatul Ummah yang selalu memberikan warna dikehidupanku yang selalu menyemangati dalam setiap langkahku. Keceriaan kalian dan kasih sayang ini tak akan pernah hilang dan akan selalu dihati.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Astuti Puspita Sari, lahir di Bandar Agung, 30 Januari 1999. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, putri dari Bapak Suharno dan Ibu Sunarti. Alamat tempat tinggal di Desa gunung agung, Kecamatan terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut riwayat pendidikan Peneliti:

1. TK Nurul Hudha lulus tahun 2007.
2. SDN 2 Bandar Agung, lulus tahun 2012.
3. SMPN 3 Terusan Nunyai, lulus pada tahun 2015.
4. SMAN 1 Terusan Nunyai, lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa S1 pada Program Studi Psikologi islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu 'alaikum Wr.wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alamiin, puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas sakhir ini yang berjudul “Hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau” dimana sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta membahas bantuan yang diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku sekretaris prodi selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam akultas Ushuluddin dan Studi Agama, yang telah memberikan arahan, informasi penting mengenai perkuliahan dan bimbingan..
3. Bapak Prof. Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, M.A selaku pembimbing II, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat yang sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ir. Sarono, M.Si selaku direktur Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk boleh melaksanakan penelitian disana guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Didik Kuswadi, S.T.P., M.Si selaku kepala jurusan Teknologi Pertanian yang telah membantu, membimbing, dan memberikan arahan kepada peneliti selama melakukan penelitian pada Jurusan Pertanian, Politeknik Negeri Lampung.
7. Terimakasih untuk Nurul Nevi, Azmi Farida, Kiki Indah, dan Jenika Alfarina yang selalu menemani, semua diskusi dan kebersamaan selama perkuliahan. Terimakasih sudah berbagi keluh kesah dan saling menguatkan satu sama lain disaat-saat sulit
8. Terimakasih untuk kak Rahman yang sudah selalu menemani dan selalu membantu serta memberikan semangat dari awal masuk perkuliahan hingga selesainya perkuliahan ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2018 dan kelas Psikologi E yang telah bersama-sama berjuang dengan berbagai situasi dalam kelas selama perkuliahan.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan peneliti selama menimba ilmu.  
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. wb.*

Bandar Lampung, 20 Mei 2023  
Yang menyatakan

Astuti Puspita sari  
1831080190

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian .....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Perilaku Asertif .....	11
1. Pengertian Perilaku Asertif.....	11
2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif .....	12
3. Faktor-Faktor Dalam Perilaku Asertif .....	14
4. Karakteristik Asertif .....	15
5. Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam .....	16
B. Kepercayaan Diri.....	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	17
2. Aspek-aspek kepercayaan diri .....	18
C. Penerimaan Sosial .....	19
1. Pengertian Penerimaan Sosial.....	19
2. Aspek-aspek Penerimaan Sosial .....	20
3. Bentuk dari Penerimaan Sosial .....	21
E. Dinamika Kepercayaan Diri Dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif .....	21
F. Kerangka berpikir.....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Identifikasi Variabel .....	25
B. Definisi Operasional.....	25
1. Perilaku Asertif.....	25
2. Kepercayaan Diri.....	25
3. Penerimaan Sosial .....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
1. Perilaku Asertif.....	27
2. Kepercayaan Diri.....	28
3. Penerimaan Sosial .....	29
E. Validitas dan Reliabilitas.....	30
1. Validitas .....	30
2. Reliabilitas.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	31
1. Orientasi Kacah Penelitian .....	31
2. Persiapan Penelitian.....	32
3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur).....	33
4. Seleksi Aitem dan Rehabilitas Instrumen.....	33
B. Pelaksanaan Penelitian .....	38
1. Penentuan Subyek Penelitian.....	38
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	38
C. Analisis Data Penelitian .....	41
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	41
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	44
3. Uji Asumsi.....	45
6. Uji Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 3 Blue Print Perilaku Asertif .....	28
Tabel 3. 4 Blue Print Kepercayaan Diri.....	29
Tabel 3. 5 Blue Print Penerimaan Sosial .....	29
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Aitem Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba .....	34
Tabel 4. 2 Hasil Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba .....	35
Tabel 4. 3 Hasil Seleksi Aitem Skala Penerimaan Sosial Setelah Uji Coba .....	36
Tabel 4. 4 Sebaran Aitem Valid Perilaku Asertif .....	37
Tabel 4. 5 Sebaran Aitem Valid Kepercayaan Diri .....	37
Tabel 4. 6 Sebaran Aitem Valid Penerimaan Sosial .....	37
Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	42
Tabel 4. 8 Kategorisasi Perilaku Asertif .....	43
Tabel 4. 9 Kategorisasi Kepercayaan Diri .....	44
Tabel 4. 10 Kategorisasi Penerimaan Sosial .....	44
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	46
Tabel 4. 12 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas .....	48
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi .....	49
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga .....	50
Tabel 4. 15 Persamaan Regresi $X_1, X_2, Y$ .....	51
Tabel 4. 16 Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Diagram Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin .....	39
Gambar 4. 2	Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....	39
Gambar 4. 3	Diagram kategori angkatan tahun masuk kuliah .....	39
Gambar 4. 4	Diagram frekuensi berdasarkan kategori tempat tinggal asal.....	40
Gambar 4. 5	Diagram frekuensi berdasarkan Jurusan .....	41
Gambar 4. 6	Diagram Kategorisasi Perilaku Asertif .....	42
Gambar 4. 7	Diagram Kategorisasi Kepercayaan Diri.....	43
Gambar 4. 8	Diagram Kategorisasi Penerimaan Sosial .....	45
Gambar 4. 9	Uji Linieritas Perilaku Asertif vs Kepercayaan Diri .....	47
Gambar 4. 10	Uji Linieritas Perilaku Asertif vs. Penerimaan Sosial .	47
Gambar 4. 11	Hasil Uji Heterokedasitas .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian
- Lampiran 2 Validitas Dan Realibilitas Uji Coba Skala Penelitian
- Lampiran 3 Skala Penelitian
- Lampiran 4 Distribusi Data Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi
- Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat dan Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10 Bukti Pelaksanaan Penelitian



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa diartikan sebagai seorang individu yang sedang menempuh pendidikan atau menimba ilmu akademik pada suatu program studi tertentu, baik pada perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Menurut Santrock (2012) menggolongkan mahasiswa berada di tahap masa remaja akhir menuju tahap masa dewasa awal (18 tahun hingga 22 tahun), masa ini ditandai oleh kegiatan eksperimen dan eksplorasi serta mencapai kemandirian ekonomi dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari sendiri.

Ada beberapa individu yang mampu melewati masa transisi perkembangan dengan baik namun ada juga yang belum dapat melewati masa transisi ini dengan secara baik sehingga membuat seseorang dapat berperilaku maladaptif, salah satu perilaku maladaptif yaitu kurangnya perilaku asertif. Pada saat memasuki dunia perkuliahan, banyak perubahan yang dialami sehingga mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Mahasiswa perantau akan mengalami beberapa perubahan dalam kehidupannya. Menurut Marta, (2014) merantau adalah seseorang yang meninggalkan daerah asalnya dan menempati suatu daerah yang baru. Banyak mahasiswa yang datang dari luar daerah untuk merantau guna menempuh pendidikan yang lebih baik, mencari suasana baru di daerah yang baru, mengenal adat dan budaya daerah yang baru mereka tinggali serta ingin melatih diri agar lebih mandiri (Fauzia, et al., 2020). Mahasiswa perantau harus bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungan tempat tinggal barunya seperti aturan norma-norma yang berlaku, teman-teman atau lingkungan sosial baru yang mempunyai gaya berpikir dan gaya berbicara yang berbeda. Untuk dapat berinteraksi dengan baik, individu perlu bersikap asertif.

Menurut Wallechinsky (Chasanah dan Rohmatun, 2018) berpendapat bahwa sebanyak 41% individu menyatakan takut untuk menyatakan pendapat mereka di depan banyak orang, dan sebanyak 19% remaja mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara asertif,

hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di Indonesia oleh LSM. Beberapa fenomena yang sering muncul dari kurangnya perilaku asertif adalah tindakan kriminal, perbuatan asusila, tidak menghormati orang lain, narkoba, *bullying* dan bunuh diri. Penelitian Sriyanto, et al., (2014) menunjukkan bahwa para remaja terjerumus ke dalam hal negatif seperti tawuran, narkoba, seks bebas, salah satu penyebabnya karena kepribadian yang lemah yaitu ketidakmampuan para remaja untuk berperilaku asertif.

Menurut Rees & Graham, (1991) perilaku asertif merupakan cara seseorang untuk berani dalam mengungkapkan pendapat dalam pikirannya supaya mendapatkan kelegaan dalam hati sesuai hasil yang diinginkan, dengan tetap menjunjung tinggi harga dirinya namun tetap menghormati suatu pendapat dari orang lain. Beberapa keuntungan yang didapat bila berperilaku asertif, yaitu menghilangkan rasa takut dan kecemasan, merasa bebas namun dalam hal positif, keinginan kebutuhan dan perasaan individu mudah untuk dimengerti oleh orang lain (Garner, 2012). Dengan demikian tidak ada pihak yang sakit hati karena kedua belah pihak merasa dihargai dan didengar. Sehingga individu tersebut akan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Tumbuhnya sikap perilaku asertif yang tinggi memberikan seorang mahasiswa untuk mudah dalam bersosialisasi, menjalin hubungan dengan lingkungan, menghindari timbulnya kegugupan serta perasaan tidak nyaman akibat dari menyimpan suatu perasaan yang tidak diutarakan (Mahadewi & Fridari, 2014). Namun bagi mahasiswa perantau yang merasa dirinya masuk ke kelompok minoritas, terkadang kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan khalayak umum. Menurut Hikmah, (2020) beberapa dampak negatif apabila seseorang tidak mampu untuk berperilaku asertif antara lain dimanfaatkan oleh orang lain, tidak dapat mengungkapkan perasaan mereka secara bebas, melakukan hal-hal yang tidak mereka sukai, dan menjadi depresi, sehingga orang yang tidak dapat bersikap asertif selalu berkorban untuk hidup apa yang tidak mereka sukai .

Menurut Tatus, (2018) alasan seseorang tidak bisa bersikap asertif disebabkan oleh adanya rasa ketidakberanian dalam

mengungkapkan suatu perasaan ataupun pendapat sehingga akan membuat dirinya cenderung tidak bisa bersikap tegas dalam menolak suatu hal yang dianggapnya kurang tepat dikarenakan takut tidak diterima atau ditolak dalam lingkungan pertemanannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut Zulkaida (2005) mengemukakan bahwa individu mengalami kendala dalam bersikap asertif disebabkan karena adanya perasaan cemas mengenai suatu tanggapan-tanggapan negatif yang akan diterimanya, sehingga dengan berperilaku non asertif dianggap hal yang lebih baik dan sopan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022 terhadap mahasiswa perantau di Politeknik Negeri Lampung yaitu yang pertama Af (19 th) yang berasal dari Ogan Komering Ulu Timur mengaku bahwa dirinya sulit untuk bersikap asertif, dan lebih baik mengikuti atau mengimbangi ajakan ataupun tawaran temannya seperti membeli makanan, berjalan-jalan, berbelanja, nugas, dan lainnya. Terkadang hal tersebut ia lakukan dikarenakan dirinya merasa tidak enak dan takut dibilang tidak asik sehingga dengan hal ini lebih baik dirinya berusaha mengimbangi lingkup pergaulan bersama teman-temannya meskipun terkadang dirinya sedang enggan untuk melakukan hal tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua dengan mahasiswa berinisial Rn (19 th) yang berasal dari Lahat beliau mengungkapkan bahwasannya dirinya berusaha untuk tidak malu dalam mengungkapkan pendapat mengenai apa yang dia pikirkan, tetapi pada beberapa hal seperti pada saat dirinya diajak berkumpul untuk bermain game atau berkumpul terkadang dirinya merasa sungkan untuk menolak ajakan temannya tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga dengan inisial MF (19 tahun) berasal dari Lahat beliau mengatakan bahwa ia lebih baik mengikuti alur pertemanannya, asal hal tersebut tidak merugikan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya beberapa mahasiswa cenderung masih sulit dalam menolak ajakan dari teman-teman mereka untuk berkumpul, berbelanja, dan bermain game. Mereka merasa kesulitan dalam

melakukan penolakan terhadap orang lain hal ini dikarenakan adanya perasaan tidak enak atau takut dinilai buruk oleh temannya.

Beberapa individu melakukan tindakan menolak ajakan dari seseorang secara agresif seperti membentak, yang berujung menyebabkan timbulnya perasaan tersinggung dan tidak dihargai oleh lawan bicaranya (Ayu, 2020). Oleh karena itu penting adanya sikap perilaku asertif bagi mahasiswa perantau guna untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dalam bersosialisasi. Menurut Gunarsa, (2007) asertif dicirikan dengan adanya perilaku yang melibatkan suatu aspek kejujuran dan keterbukaan mengenai pikiran serta perasaan dan kesejahteraan orang lain yang dimana nantinya dapat membuat individu tersebut bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Alberti & Emmons (2002) perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, kurangnya rasa percaya diri membuat seseorang sulit dalam mengatasi suatu masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Orang yang percaya diri memiliki lebih sedikit kecemasan sosial dan dapat mengungkapkan isi hati mereka tanpa menyakiti diri sendiri atau orang lain. Menurut Wahyuni & Costadinov, (2020) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan akan kekuatan, keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Adanya rasa percaya diri dari dalam dirinya seseorang akan bisa mengenal dan memahami dirinya sendiri. Namun individu yang kurang percaya diri akan memiliki pemikiran yang negatif, merasa takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, tidak optimis, serta bimbang dalam membuat keputusan (Ifdil, et al., 2017). Rendahnya kepercayaan diri membuat individu bergantung pada orang lain, dan selalu merasa khawatir akan pendapat orang lain mengenai dirinya, serta menentukan tingkah lakunya sendiri berdasarkan pikiran orang lain agar dapat diterima, sehingga mengakibatkan individu memiliki asertif rendah karena sulit untuk mengutarakan sesuatu yang diinginkan (Wijayanti & Nusantoro, 2022).

Stankov, Morony dan Ping (Wahyuni & Costadinov, 2020) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang paling

mendasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Kepercayaan diri merupakan sebuah modal awal bagi mahasiswa perantau untuk dapat mampu bersikap asertif, karena apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri pada dirinya maka akan dapat mempengaruhi dalam berperilaku asertif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Rohmatun (2018) menyatakan terdapat hasil korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif, seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka tingkat asertifnya juga akan tinggi. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2018) juga mengemukakan adanya korelasi positif antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif.

Selanjutnya selain faktor kepercayaan diri, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu penerimaan sosial. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan masyarakat akan memberikan rasa nyaman. Kebutuhan untuk dapat diterima oleh lingkungan sosial bagi individu adalah salah satu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial (Hamdani, 2019).

Penerimaan sosial menurut Arsanti (2015) diartikan sebagai diterimanya dan diakuiinya individu dalam suatu kelompok sosial serta individu tersebut dipandang positif oleh anggota kelompoknya. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam usaha guna untuk mendapatkan penerimaan sosial dari orang lain. Ada beberapa dari individu yang berhasil mendapatkan penerimaan sosial namun ada juga yang kurang berhasil mendapatkan penerimaan dalam kelompok pertemanan maupun lingkungan sosial.

Menurut Selviana & Yulinar, (2020) bahwasannya penting adanya penerima sosial dalam kehidupan suatu individu yang dimana guna untuk mencapai suatu kebahagiaan seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dalam menerima sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hutagalung, (2007) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki penerimaan sosial yang tinggi menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan penerimaan sosial yang rendah akan membuat seseorang menjadi rendah diri, dan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Seseorang tidak dapat diterima dalam lingkungan sosialnya akan merasa kesepian dan merasa sendiri kemudian timbul rasa tidak betah untuk berada di daerah perantauan yang mereka tinggali. Hal ini dikarenakan mereka merasa bahwasannya dirinya adalah kelompok minoritas sehingga menyebabkan kurang beraninya dalam menyampaikan pendapat atau apa yang ia rasakan kepada teman dan khalayak umum, serta merasa takut dikucilkan dari lingkungan sekitar ataupun teman-temannya apabila banyak protes atau menolak (Vivianti *et al.*, 2019).

Oleh karena itu penting adanya rasa percaya diri dan penerimaan sosial di awal pertemuan bagi mahasiswa perantau. Karena pada dasarnya perilaku asertif memiliki keuntungan yaitu keinginan kebutuhannya terpenuhi apabila berkata jujur. Dalam berkomunikasi dan membangun hubungan sosial, berkata jujur dan benar adalah bagian dari etika komunikasi. Islam menganjurkan umat Islam untuk selalu berkata lugas dan benar (*qaulan sadida*) seperti firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS. Al’ Ahzab: 70)*

Dari ayat diatas menurut tafsir Al-Aisar menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berkata yang benar yaitu berkata jujur sesuai dengan hati dan ucapan, tidak menutupi kenyataan dan kejadian yang sebenarnya sebagaimana penafsiran dari (Al-Jazairi, 2012). Berkata jujur berarti berkata yang benar dan sesuai antara hati dan ucapan, tidak menutupi antara realita dan kejadian sebenarnya. Setiap individu yang berkata jujur akan melahirkan ketenangan jiwa, tidak tertekan dan tidak memiliki beban (Hikmah, 2022)

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta diatas mengenai pentingnya perilaku asertif maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara perilaku kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau ?
2. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau ?
3. Apakah ada hubungan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

## D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan sumbangan baik pengetahuan, ide, dan saran di bidang psikologi sosial bagi semua kalangan yang membutuhkan, mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan evaluasi bagi mahasiswa perantau bahwasannya penting

berperilaku asertif untuk menghindari perilaku negatif pada diri sendiri dan dengan adanya perilaku asertif mahasiswa perantau bisa mengekspresikan dirinya sendiri secara bebas dan benar.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua untuk dapat memberikan dukungan yang positif kepada anaknya saat sedang menempuh pendidikan kuliah di daerah orang lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau perbandingan, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa didapatkan hasil data yang empiris serta bisa dikembangkan secara luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan fenomena yang baru lagi mengenai perilaku asertif.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar para dosen hendaknya memperhatikan mahasiswanya agar lebih aktif dalam meningkatkan perilaku asertifnya baik di lingkungan kelas ataupun di luar kelas.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan guna mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai topik kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian Astuti & Muslikah (2019) yang dimana penelitiannya berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI”. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yaitu dengan populasi sebanyak 175. Terdapat pengaruh yang positif mengenai konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas XI. Perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek yang dikaji. Selain itu, penelitian ini memiliki variabel bebas lain yaitu kepercayaan diri dan penerimaan sosial.

2. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yessi & Oktaviana (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Yatim Di Palembang”. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan subjek 100 orang remaja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan variabel terikat berupa perilaku asertif, kemudian jenis penelitian berupa kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada subyek penelitian yang diambil dan penambahan variabel bebas yaitu penerimaan sosial.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldebart (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Omawa”. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan skala asertivitas dan skala kepercayaan diri. Berdasarkan dari hasil penelitian yaitu terdapat hubungan secara positif antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel bebas dan terikat yang sama. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu penerimaan sosial, dan juga teknik pengambilan sampel data yang menggunakan *purposive random sampling* pada mahasiswa perantau.
4. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andangjati, Soesilo & Windrawanto (2021) dengan judul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI”. Terdapat hubungan positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa kelas XI. Subyek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 52. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu ada pada subyek, variabel terikat yaitu penerimaan sosial dijadikan variabel bebas sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu perilaku asertif.
5. Hasil penelitian menurut Hamdani (2019) mengenai “Pengaruh Tipe Pola Asuh dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku

Merokok Pada Remaja”. Penelitian ini melibatkan 100 orang. persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama, yaitu berupa penerimaan sosial. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penambahan variabel bebas dan variabel terikat yang berbeda dan subyek yang di gunakan juga berbeda.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Asertif**

##### **1. Pengertian mahasiswa perantau**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa orang yang belajar di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, lalu mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikan biasanya disebut sebagai mahasiswa yang merantau (Halim & Dariyo, 2016). Individu yang keluar dari daerah asalnya untuk melanjutkan pendidikan dan menuntut ilmu di perguruan tinggi untuk mencapai suatu keahlian jenjang diploma, sarjana, magister atau spesialis disebut sebagai mahasiswa perantau (Herawati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang terletak diluar dari daerah asalnya atau diluar kampung halamannya sehingga mahasiswa terpisah dari keluarganya untuk sementara waktu.

##### **2. Pengertian Perilaku Asertif**

Cawood (1997) mendefinisikan bahwa perilaku asertif merupakan suatu bentuk perilaku dimana seseorang menjadi terbuka, langsung, jujur, dan langsung pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Menurut Alberti dan Emmons (2002), mengungkapkan bahwasannya seorang individu yang mampu untuk berani dalam bersikap merupakan seseorang yang tegas dalam menyatakan perasaan mereka, mengungkapkan apa yang diinginkan serta mampu untuk menolak dengan berkata tidak mengenai suatu hal.

Orang yang aktif disebut juga sebagai orang yang berani berinisiatif tanpa merugikan orang lain (Adams, 1995). Perilaku asertif merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa

yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain (Irsyadi, 2009). Seseorang yang memiliki sikap perilaku asertif biasanya memiliki keyakinan dan keberanian untuk bertindak berdasarkan pendapat mereka sendiri, dalam lingkup orang yang banyak meskipun tindakan atau pemikirannya tersebut biasanya berbeda dengan pendapat atau orang lain.

Perilaku asertif dianggap memberikan kesan menghargai diri sendiri dan orang lain, sehingga memungkinkan untuk mengenali kebutuhan dan keinginan yang orang lain inginkan juga. Selanjutnya menurut Corey, (2007) menyebutkan bahwa sikap asertif ini dianggap sebuah sikap dalam pengekspresian langsung, sikap dalam perilaku yang jujur, sesuai pada tempat dari sebuah perasaan, pikiran dan kebutuhan atau mengenai hak seseorang individu tanpa merasakan suatu kecemasan yang beralasan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku positif yang dimana seseorang mampu mengekspresikan apa yang ada didalam dirinya sesuai dengan hak dan kebutuhannya tanpa menyakiti perasaan orang lain.

### **3. Aspek-Aspek Perilaku Asertif**

Aspek-aspek dalam perilaku asertif ini menurut Alberti & Emmons (2002), yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap spontan, tegas dan positif  
Mengekspresikan pikiran dan perasaan secara spontan, jelas, cukup tegas dan bertindak secara positif terhadap lawan bicara, sehingga lawan bicara mengerti dengan yang dimaksud
- b. Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia  
Kemampuan seseorang untuk memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan berarti memperlakukan orang lain secara setara, menguntungkan semua orang dalam semua interaksi sosial dan memastikan tidak ada yang dirugikan.
- c. Melakukan tindakan sesuai minat atau bertindak sesuai keinginan sendiri

Melakukan apa yang menjadi minat dan bertindak sesuai dengan minat yang paling disukai. Berhubungan dengan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, percaya akan kemampuan diri, mampu menetapkan tujuan dan bekerja untuk mencapai tujuan.

- d. Teguh pada pendirian  
Teguh pada pendirian mencakup perilaku seperti mengatakan tidak atau ya, menanggapi kritik, serta dapat mengekspresikan mendukung dan mempertahankan.
- e. Menerapkan hak-hak pribadi  
Kemampuan seseorang untuk mempertahankan hak-hak pribadi mereka dalam kaitannya sebagai warga negara, sebagai anggota organisasi atau sekolah atau kelompok kerja, dan sebagai peserta dalam kegiatan publik, mengungkapkan pendapat, membawa perubahan dan mampu untuk menanggapi pelanggaran hak mereka sendiri atau orang lain.
- f. Tidak Melanggar Hak-Hak Orang Lain  
Kemampuan untuk mengungkapkan pernyataan seseorang tanpa mengkritik orang lain secara tidak adil atau menyakiti, menindas, manipulatif, dan mengendalikan perilaku.
- g. Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman  
Kemampuan seseorang untuk menolak, mengungkapkan kemarahan, menunjukkan cinta atau persahabatan, mengakui ketakutan atau kecemasan, mengungkapkan persetujuan atau dukungan, dan bersikap spontan tanpa merasa cemas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka aspek-aspek dari perilaku asertif adalah bersikap spontan, tegas, dan positif, mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia, melakukan tindakan sesuai minat atau bertindak sesuai keinginan sendiri, teguh pada pendirian, menerapkan hak pribadi, tidak melanggar hak-hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur.

#### **4. Faktor-Faktor Dalam Perilaku Asertif**

Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu menurut Alberti & Emmons (2002) adalah :

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga memiliki pengaruh, umumnya perempuan lebih sulit dalam mengungkapkan suatu perasaan dan pikirannya dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung lebih aktif.

b. Self esteem

Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi biasanya akan selalu merasa percaya terhadap suatu hal dalam diri mereka dan tingkat kekhawatirannya juga rendah.

c. Usia

Semakin bertambahnya usia individu maka akan semakin banyak juga pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh yang dimana nantinya jika individu dihadapkan dengan suatu permasalahan maka kemampuan pemecahan permasalahannya juga akan lebih mumpuni.

d. Pola asuh orang tua

Kualitas pengasuhan orang tua juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku asertif. Hal tersebut didasari dengan interaksi individu dengan orang tua yang dimana nantinya dapat mempengaruhi pola respon individu dalam merespon.

e. Faktor lingkungan sosial dan kebudayaan

Tuntutan kebudayaan terhadap kebiasaan budaya yang sudah melekat biasanya didefinisikan dalam bentuk batas-batas perilaku. Lingkungan bisa memberikan pengaruh dalam bersikap asertif, karena dalam lingkungan individu akan melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku asertif adalah jenis kelamin, *self esteem*, usia, pola asuh orang tua, dan faktor lingkungan sosial dan kebudayaan.

## 5. Karakteristik Asertif

Menurut Adams & Lenz (1995) individu yang mampu mengungkapkan diri maupun yang tidak mampu dalam mengungkapkan diri berdampak pada beberapa hal antara lain :

- c. Individu tetap mampu sepenuhnya memahami diri sendiri tentang kebutan, opini dan ide-ide. Individu yang berani dalam mengungkapkan secara nyata tentang suatu perasaan dan pikiran membuat seseorang menjadi mengenali diri dengan lebih baik.
- d. Individu yang mampu untuk mengungkapkan diri secara terus menerus lebih mudah untuk hidup dimasa sekarang. Individu tersebut akan lebih mudah memenuhi kebutuhan di masa sekarang sehingga mengurangi atau menghilangkan kecemasan. Sebaliknya individu yang gagal untuk berkomunikasi secara spontan lebih cemas dan berjuang untuk mengatasi pikiran, dan perasaan.
- e. Individu yang berperilaku asertif lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok pada saat membutuhkan pertolongan dan kerja sama dengan orang lain. Namun kebanyakan seseorang susah untuk mengungkapkannya, padahal orang lain belum tentu paham mengetahui akan suatu hal yang kita inginkan. Seseorang yang gagal dalam menyatakan kebutuhan pada orang terdekat dapat mengalami stres dan ketidakbahagiaan dalam menjalin pertemanan.
- f. Dampak lain dari perilaku asertif adalah bertambahnya harga diri individu. Perilaku asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan karena memungkinkan seseorang untuk mengemukakan keinginan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan perasaan senang dalam diri pribadi dan orang lain.
- g. Individu yang berani terbuka dan mengungkapkan diri otomatis membuka jalan bagi orang lain untuk mengungkapkan dirinya juga. Stres dan konflik dapat dihindari sehingga tidak akan mengarahkan ke hal-hal yang negatif .
- h. Individu yang mampu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara spontan dan jujur dapat mencegah terjadinya keretakan hubungan dengan orang-orang sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki perilaku asertif tinggi akan menimbulkan dampak lebih positif daripada individu yang perilaku asertifnya rendah.

## 6. Perilaku Asertif Dalam Perspektif Islam

Perilaku asertif sangatlah penting bagi setiap individu, karena dalam berarsertif seseorang dapat berlaku tegas dalam menolak hal-hal yang dirasa salah. Menempatkan perilaku asertif juga harus memperhatikan situasi, kondisi, waktu, kedekatan, dan intensitas yang terjalin dalam hubungan. Tidak bersikap egois, namun tetap saling menghargai hak diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian akan tetap menjaga kualitas hubungan yang lebih efektif dalam tatanan kehidupan sosial.

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya untuk selalu berkata benar dan lugas (*Qaulan sahida*) seperti halnya dalam firman Allah:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْبُدُوا وَلَوْ كَانُوا قُرْبَىٰ وَبَعْدَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ اعْلَمُكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat." (QS. Al-An'am: 152)

Muhammad Sayyid Thanthawi (Shihab, 2002) berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak siapapun karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat. Menjadi asertif tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain, termasuk teman bahkan kerabat terdekat.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga mengajarkan dan selalu mengembangkan budaya berani berpendapat dan tegas di kalangan para sahabatnya dan menghindarkan mereka dari sikap mengikuti kepada ide orang lain yang merugikan dirinya sendiri tanpa berpikir dengan matang terlebih dahulu. Diriwayatkan dari Abu Hudzaifah *radiallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

*“Janganlah kalian menjadi pembeo! Kalian akan berkata kami berbuat baik jika orang-orang berbuat baik dan kami berbuat zalim jika orang-orang berbuat zalim. Akan tetapi berpendirianlah kalian yang teguh! Jika orang-orang berbuat baik, hendaklah kalian berbuat baik! Namun jika mereka berbuat buruk, maka janganlah kalian berbuat zalim!”*(HR. Tirmidzi)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melarang umatnya menjadi pengikut yang buta, yaitu mengikuti perkataan dan perbuatan orang lain tanpa mengetahui asal-usul atau maksud perkataan dan perbuatan tersebut. Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk teguh dan tegas terhadap pendiriannya serta tidak berbuat zalim kepada orang lain (Hikmah, 2020)

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Lauster (2002) kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup seseorang. Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup seorang individu. Hal ini disebabkan oleh keyakinan atau kemampuan individu dan penilaian diri untuk mengambil pendekatan yang tepat dalam melakukan tugas, termasuk keyakinan pada kemampuan mereka untuk menghadapinya (Amri, 2018). Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri adalah keyakinan individu tentang semua aspek kekuatan dan keyakinan individu yang membuatnya merasa dapat mencapai sesuatu atau tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Sarastika (2014) kepercayaan diri diartikan suatu kemampuan yang ada didalam diri sendiri dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara tepat. Sejalan dengan pendapat Sarastika, kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Hidayat & Bashori (2016) merupakan keyakinan seseorang bahwa ia dapat bertindak sesuai dengan harapan atau keinginannya. Percaya diri ini adalah suatu keyakinan akan sebuah kemampuan terhadap diri sendiri, yakin mengutarakan maksud yang tiada dalam diri individu tersebut, dan secara wajar dapat melakukan apa yang diinginkan, direncanakan,

dan diharapkan atau keyakinan bahwa hal itu dapat dilakukan (Davies, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri sehingga individu dapat mencapai suatu hal yang diinginkannya.

## **2. Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawita 2014) kepercayaan diri terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri  
Rasa percaya diri terletak pada perasaan dan keyakinan yang menekankan bahwa individu dapat menciptakan sesuatu yang memenuhi harapannya. Orang yang percaya diri selalu berpikir positif tentang apa yang terjadi dan tidak mudah menyerah.
- b. Optimis  
Orang yang optimis berusaha menghadapi tantangan apa pun dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah apapun dengan cara yang positif. Orang yang optimis berusaha memecahkan masalah-masalah itu dan menghadapi rintangan yang menghalangi.
- c. Obyektif  
Obyektif adalah bagaimana seseorang memandang suatu permasalahan dengan kejadian atau kebenaran sebagaimana mestinya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurutnya sendiri.
- d. Bertanggung jawab  
Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis  
Analisis mengenai sebuah permasalahan suatu kejadian dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas aspek kepercayaan diri terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

## **C. Penerimaan Sosial**

### **1. Pengertian Penerimaan Sosial**

Menurut Hurlock (1995) mengungkapkan bahwa penerimaan sosial merupakan penilaian yang positif terhadap seseorang, baik dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial ataupun sikap terhadap berhubungan dengan orang lain dalam bersahabat. Artinya penerimaan sosial dianggap sikap dalam menerima seseorang dengan nilai-nilai yang positif. Menurut Hatmoko (1999) penerimaan sosial adalah diterimanya atau dipilihnya individu menjadi anggota kelompok untuk melakukan kerjasama namun dengan tetap mematuhi nilai-nilai yang berlaku yang sudah di tetapkan sebelumnya bersama teman lainnya. Dengan adanya penerimaan sosial ini orang lain tidak akan merasa sendiri dalam suatu lingkungan sosial dan tidak perlu merasa khawatir untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Hewitt (Devine, 2004) penerimaan sosial dapat ditandai dengan adanya perasaan bahagia atau senang dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain, rasa saling memiliki dalam suatu kelompok dan berkesempatan untuk membangun status hubungan yang sama. Penerimaan sosial dapat dilihat dari sikap positif atau menolak dari seseorang. Individu yang dapat diterima oleh anggota kelompok lain maka individu tersebut akan diperlakukan secara baik oleh orang lain (Chaplin, 2006)

Berdasarkan berbagai uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan sosial adalah seseorang yang dipandang positif dan dapat diterima di dalam lingkungannya dengan saling menghargai suatu keinginan individu tersebut sehingga demikian bisa menjadi teman.

### **2. Aspek-aspek Penerimaan Sosial**

Menurut Hatmoko (1999) aspek-aspek yang mendukung terbentuknya penerimaan sosial yaitu:

- a. Adanya perlakuan positif  
Adanya perlakuan yang positif dari teman merupakan hal yang penting, hal ini mendasari seseorang tersebut diterima di lingkungan sosial yang baru. Misalnya ketika seorang teman sedang berada dalam kesulitan maka sangat diharapkan kelompok pertemannya untuk membantunya bersama-sama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sikap positif yang diberikan tersebut merupakan sebuah penerimaan sosial yang tumbuh dalam suatu kelompok pertemanan.
- b. Adanya dukungan  
Dalam kelompok setiap individu memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing namun tetap dalam satu tujuan yang sama. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari lingkungan atau kelompok guna untuk memberi motivasi dalam menjalankan tugas meskipun harus melalui banyak kendala atau kesulitan.
- c. Mampu untuk bekerja sama  
Dalam penerimaan sosial terdapat kriteria diterimanya seseorang dalam kelompok lingkungan apabila seseorang tersebut mampu untuk bekerja sama dengan kelompok lingkungan tersebut. Oleh karena itu setiap individu yang baru datang diharapkan mampu untuk saling mengenal serta beradaptasi dan bekerjasama dengan baik tanpa adanya hambatan.
- d. Memiliki rasa percaya diri  
Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi biasanya akan mudah untuk beradaptasi agar diterimanya di dalam lingkungan kelompok sosial yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas maka aspek penerimaan sosial terdiri dari adanya perlakuan positif, adanya dukungan, mampu untuk bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri.

### 3. Bentuk dari Penerimaan Sosial

Menurut Mappiare (1982) menjelaskan bahwasannya seseorang diterima olehnya orang lain di lingkungannya barunya di tandai sebagai berikut :

- a. Menghargai secara keseluruhan apa yang ada di dalam diri individu tanpa syarat, pendapat atau penilaian. Lingkungan sosial tidak akan memperlakukan segala kekurangan yang dimiliki individu atau dengan kata lain keadaan individu diterima sepenuhnya.
- b. Memandang sebagai orang yang berharga tanpa memandang latar belakang atau keadaan individu yang meliputi baik agama, ras, status ataupun hal lainnya.

#### D. Dinamika Kepercayaan Diri Dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif

Mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi di luar daerah asalnya dan tidak tinggal bersama keluarga dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikan (Fauzia, et al., 2020). Menurut Fitri & Kustanti, (2018) masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa perantau adalah, interaksi sosial, tuntutan sebagai pelajar dan tanggung jawab atas pilihan serta tindakan individu itu sendiri. Memiliki sikap asertif sangatlah penting dimiliki bagi mahasiswa perantau, hal ini dapat membentuk karakter seorang individu yang positif dalam setiap tindakan yang diambil. Beberapa mahasiswa kurang bersikap asertif dikarenakan adanya perasaan takut dan tidak enak. Menurut Hartley (2005) mengungkapkan bahwa asertif adalah perilaku yang menghargai perasaan dan hak orang lain maupun diri sendiri dengan mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan terbuka.

Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu kepercayaan diri dan penerimaan sosial (Alberti, & Emmons, 2002). Menurut Lauster (2002) aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, obyektif, serta rasional dan realistis. Kepercayaan diri penting dimiliki oleh mahasiswa untuk mulai beradaptasi dan berbicara secara terbuka dengan orang-orang

disekitar. Mahasiswa perantau yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki rasa kekhawatiran yang rendah terhadap dirinya (Ifdil & Deni, 2016)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldebart, (2019) semakin tinggi percaya diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditunjukkan oleh mahasiswa begitu pula sebaliknya. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Putri & Sugiasih, 2019)) mengenai kepercayaan diri dengan perilaku asertif yang dimana keduanya memiliki hubungan yang positif.

Dalam ranah lingkungan sosial pemicu seorang mahasiswa perantau bisa berperilaku asertif salah satunya adalah dengan diterimanya dirinya di lingkungannya. Apabila di awal pertemuan seseorang sudah ditolak atau tidak diterima dalam lingkungan sosialnya maka akan membuat individu tersebut merasa gagal. Penerimaan sosial merupakan suatu kesediaan individu untuk menerima kehadiran seseorang baru dan akan terlibat dalam membangun sebuah lingkungan sosial yang positif (Karina & Suryanto, 2012). Penerimaan sosial yang baik, maka bisa berperilaku asertif yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan penerimaan sosial yang baik (Sinthia, 2011). Mahasiswa perantau akan nyaman jika berada di lingkungan sekitarnya sehingga akan lebih bisa mengkomunikasikan apa yang dirasakan pada orang-orang disekelilingnya. Oleh karena itu apabila penerimaan sosial bernilai baik, bagi mahasiswa perantau maka dalam kehidupan sehari-hari akan baik juga dalam berperilaku asertif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan apabila mahasiswa dengan kepercayaan diri dan penerimaan sosial yang tinggi dapat meningkatkan perilaku asertif yang baik bagi mahasiswa perantau.

### **E. Kerangka berpikir**

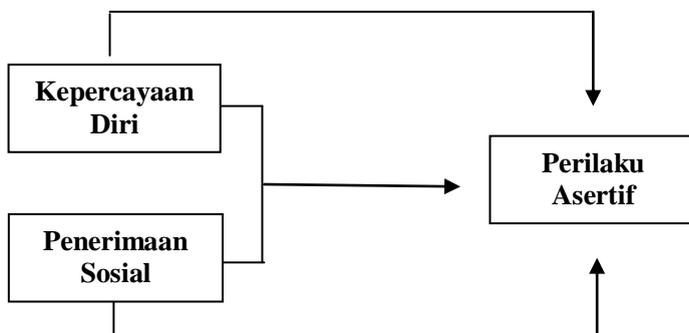
Mahasiswa yang meninggalkan daerah kelahirannya dan pergi ke daerah yang baru untuk menempuh pendidikan disebut sebagai mahasiswa perantau (Lingga, 2012). Mahasiswa merantau pada umumnya bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik sesuai dengan

bidang yang diinginkannya. Dalam hal ini seorang mahasiswa memerlukan perilaku asertif dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang yang memiliki perilaku asertif akan mudah bersosialisasi mengenai apa yang mereka sukai dan tidak sukai terhadap lingkungan sekitarnya. Namun apabila seseorang susah dalam bersikap asertif terhadap dirinya ataupun orang lain maka dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap dirinya ataupun orang lain. Mahasiswa yang kurang asertif akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan bisa berujung ke hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu atau dorongan bagaimana seseorang bisa bersikap (Wahyuni & Fahrudin, 2020). Mahasiswa perantau yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah terhadap lingkungan sekitarnya, mahasiswa akan berani dalam mengungkapkan apa yang mereka sukai dan apa yang tidak sukai. Namun apabila mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya akan mengikuti kemana arah lingkungan sosial membawanya, mereka cenderung takut untuk mengungkapkan apa yang dirasa dan lebih memilih diam (Rosita, 2007). Sehingga hal inilah yang membuat seseorang kurang berperilaku asertif apabila tingkat kepercayaan dirinya juga rendah.

Interaksi sosial yang berjalan dengan baik antara lingkungan sosial dengan mahasiswa perantau tentu akan membawa dampak positif dalam bersikap asertif. Hal ini dikarenakan lingkungan mempengaruhi seseorang dalam bertindak tegas. Mahasiswa mendapatkan penerimaan sosial yang baik di dalam ranah lingkungan sosial yang baru maka akan dapat mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku asertif.

Dari berbagai mengenai penjelasan diatas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku asertif yaitu berasal dari kepercayaan diri dan penerimaan sosial.



Gambar 2. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Perantau

## F. Hipotesis

Dari materi yang sudah dijelaskan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.
2. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau,
3. Terdapat hubungan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (Y) : Perilaku asertif
2. Variabel bebas 1 ( $X_1$ ) : Kepercayaan diri
3. Variabel bebas 2 ( $X_2$ ) : Penerimaan sosial

### **B. Definisi Operasional**

#### **1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif adalah sebuah perilaku yang dimana seseorang bisa bertindak tegas dan berani dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, bersikap jujur apa adanya, dan berani menolak mengenai suatu hal tetapi tanpa melukai perasaan lawan bicaranya. Perilaku asertif dapat diukur dengan skala perilaku asertif dari Alberti & Emmons, (2002) yang terdiri dari 7 aspek yaitu menyampaikan sesuatu secara langsung, mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia, bertindak menurut kepentingan diri sendiri, mampu membela diri sendiri, menjalankan hak-hak pribadi, menghargai hak-hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman.

#### **2. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah rasa keyakinan akan kemampuan yang ada pada dalam dirinya sendiri, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak merasakan cemas yang berlebihan. Kepercayaan diri dapat diukur dengan skala kepercayaan diri dari Lauster (1997) yang terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, obyektif, serta rasional dan realistis.

### 3. Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial adalah diterimanya individu dalam sebuah kelompok sosial sehingga seseorang tersebut bisa berperan aktif dan bisa dirinya secara baik dengan lingkungannya. Penerimaan sosial

diukur dengan skala penerimaan sosial dari Hatmoko (1999) yang terdiri dari 4 aspek yaitu adanya perlakuan positif, adanya dukungan, mampu untuk bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah yang ada pada objek serta mencakup semua ciri khas atau karakteristik maupun sifat objek atau subjek tersebut (Sudaryono, 2018). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa perantau program studi Teknologi Pertanian, Polinela Lampung angkatan 2020 dan 2021.

**Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa Teknologi Pertanian**

Tahun Angkatan	Lokal	Perantau	Jumlah Mahasiswa
2020	131	26	157
2021	194	38	232
<b>Jumlah</b>	<b>235</b>	<b>64</b>	<b>389</b>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2018). Teknik dalam pengambilan sampel bisa dilakukan jika populasinya besar, maka dari sini peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memiliki kriteria :

- a. Mahasiswa aktif Polinela Lampung
- b. Berada di kosan
- c. Usia 18-22 tahun
- d. Tidak sering pulang ke kampung halaman
- e. Berasal dari luar provinsi Lampung

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran mengenai populasi guna untuk memperoleh sampel yang mewakili dan bisa dijadikan dasar untuk sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sumber data sebenarnya (Azwar, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data bagi kebutuhan penelitian (Sudaryono, 2018). Alat pengumpul data yang digunakan peneliti menggunakan model *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono, 2018).

Skala ini terbentuk dari aspek-aspek variabel yang hendak diukur. Aitem yang telah disediakan berisi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Dengan pernyataan dalam jawaban yang akan dipilih yaitu berisi pernyataan 1) STS (sangat tidak setuju), 2) TS (tidak setuju), 3) S (setuju), dan 4) SS (sangat setuju).

#### 1. Perilaku Asertif

Penelitian ini menggunakan skala perilaku asertif dari Alberti & Emmons (2002) yang diadaptasi dari penelitian (Syahril, 2021) memiliki 7 aspek, yaitu bersikap spontan, tegas, dan positif, mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia, melakukan tindakan sesuai minat, teguh pada pendirian, menerapkan hak pribadi, tidak melanggar hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.890 serta terdiri dari 33 aitem pernyataan.

**Tabel 3. 1 Blue Print Perilaku Asertif**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Bersikap spontan, tegas, dan positif	1, 12, 31	2, 4	5
Mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia	7, 9, 25	8, 20	5
Melakukan tindakan sesuai minat atau bertindak sesuai keinginan sendiri	5, 6, 10, 16, 17	3, 13, 14, 15, 18,19, 21, 32	13
Teguh pada pendirian	11	22	2
Menerapkan hak pribadi	24	26	2
Tidak melanggar hak-hak orang lain	28	27	2
Mengekspresikan perasaan secara jujur	33, 29	23, 30	4
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>33</b>

## 2. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri merupakan skala yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Skala ini dibuat dengan menggunakan teori Lauster (1997) yang kemudian peneliti adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2022) memiliki 5 aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis dengan koefisien reliabilitas yaitu 0,921.

**Tabel 3. 2 Blue Print Kepercayaan Diri**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Keyakinan kemampuan diri	1, 2, 6, 29, 30	3, 27, 28	8
Optimis	5, 8, 10	4, 7, 11, 25	7
Objektif	13, 23, 24	12, 14, 22	6
Bertanggung jawab	20	21	2
Rasional dan realistis	9, 18, 19	4, 15, 16, 17	7
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

### 3. Penerimaan Sosial

Penelitian ini menggunakan skala penerimaan sosial yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek dari Hatmoko (1999) yang akan peneliti buat sendiri. Penerimaan sosial terdiri dari 4 aspek yaitu adanya perlakuan positif dari teman, adanya dukungan dari teman, mampu untuk bekerja sama, dan memiliki rasa kepercayaan diri.

**Tabel 3. 3 Blue Print Penerimaan Sosial**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Adanya perlakuan positif dari teman	1, 11	5, 19, 28	5
Adanya dukungan dari teman	2, 15, 21	6, 10	5
Mampu untuk bekerja sama	3, 9, 16, 25	7, 13, 23, 27	8
Memiliki rasa percaya diri	8, 12, 17, 20, 24, 30	4, 14, 18, 22, 26, 29	12
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur ketika digunakan (Azwar, 2019). Suatu pengukuran dianggap valid apabila pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang meliputi *blueprint* yang sudah dibuat pada masing-masing variabel.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Sudaryono, 2018). Hasil pengukuran mampu dipercaya jika beberapa kali telah dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama dan memperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Malay, 2022). Penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software JASP 0.15 for windows* dengan perhitungan *Alpha Cronbach*.

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudaryono, 2018).

Peneliti menggunakan metode analisis data regresi berganda tersebut dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan penerimaan sosial serta variabel terikat yaitu perilaku asertif dengan menggunakan bantuan *software JASP 0.16.1.0 for windows*.

## **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian**

#### **1. Orientasi Kacah Penelitian**

Orientasi kacang adalah sebuah cara untuk membantu peneliti mengetahui gambaran dan memperoleh informasi terkait lokasi dan situasi penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Politeknik Negeri Lampung pada Jurusan Teknologi Pertanian.

Jurusan Teknologi Pertanian adalah salah satu dari lima jurusan yang ada di Politeknik Negeri Lampung (POLINELA) yang berdiri pada tanggal 7 April 1984 berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud No. 14/Dikti/Kep/1984. Jurusan Teknologi Pertanian terdiri dari 7 Program Studi yaitu ada Prodi Teknik Sumberdaya Lahan dan Lingkungan, Prodi Mekanisasi Pertanian, Prodi Teknologi Pangan, Prodi Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Prodi Teknologi Konstruksi Jalan dan Jembatan, Prodi Pengembangan Produk Agroindustri, dan Prodi Pengolahan Patiseri.

Adapun visi dan misi Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung adalah sebagai berikut :

#### **a. Visi**

Menjadi jurusan pertanian yang bermutu, unggul dan inovatif pada bidang teknologi dan rekayasa pertanian.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berwawasan paa akhlak mulia, terampil, disiplin, mandiri, dan kompetitif.
- 2) Kepentingan penelitian terapan untuk mempertahankan pendidikan dan transfer IPTEK guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat atas dasar tanggung jawab sosial demi kepentingan masyarakat.

- 4) Memperkuat budaya akademik, organisasi kerja yang berkarakter dan beretika.
- 5) Mengembangkan organisasi yang sehat dengan manajemen yang transparan.

## 2. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan guna memperlancar jalannya penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penjelasan persiapan penelitian yang peneliti lakukan :

### a. Persiapan Administrasi

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengurus administrasi kepada beberapa pihak, terutama terkait pembuatan surat permohonan izin ke bagian akademik fakultas untuk melakukan penelitian di lingkungan Politeknik Negeri Lampung dengan nomor surat No. B.313/ UIN.16/ DU/PP.009.7/01/2022 agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

### b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti mempersiapkan tiga alat ukur yakni skala perilaku asertif yang mengacu pada aspek menurut Alberti & Emmons (2002) terdiri dari tujuh aspek yaitu bersikap spontan, tegas, dan positif, mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia, melakukan tindakan sesuai minat, teguh pada pendirian, menerapkan hak pribadi, tidak melanggar hak orang lain, dan mengekspresikan perasaan secara jujur. Skala kepercayaan diri mengacu pada aspek menurut Lauster (1997) yang terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Skala penerimaan sosial mengacu pada aspek menurut Hatmoko (1999) yang terdiri dari adanya perlakuan positif dari teman, adanya dukungan dari teman, mampu untuk bekerja sama, dan memiliki rasa kepercayaan diri.

Pada skala yaitu penerimaan sosial peneliti merancang sendiri skala tersebut berdasarkan aspek dari Hatmoko (1999), sedangkan untuk dua skala lainnya peneliti adaptasi dari perilaku asertif menurut Syahril, (2020) dan kepercayaan diri menurut Fitria, (2022).

Ketiga skala disusun dengan dua jenis pernyataan yakni *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban dalam setiap masing-masing pernyataan. Pernyataan *favorable* dimulai dari sangat setuju (SS) dengan point 4, setuju (S) dengan point 3, tidak setuju (TS) dengan point 2 dan sangat tidak sesuai (STS) dengan point 1. Pernyataan *unfavorable* dimulai dari sangat tidak setuju (STS) dengan point 4, tidak setuju (TS) dengan point 3, setuju (S) dengan point 2 dan sangat setuju (SS) dengan point 1.

### **3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur)**

Try out skala pada penelitian merupakan suatu rangkaian uji coba skala yang dilakukan sebelum penelitian. Uji coba ini tentunya penting dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Aitem-aitem yang telah diuji coba atau aitem yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan aitem-aitem yang gugur karena tidak valid atau reliabel akan dihilangkan dalam instrumen penelitian.

Pelaksanaan uji coba alat ukur ini dilakukan pada tanggal 14-22 Desember 2022 dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa perantau di UIN Raden Intan Lampung, dengan menggunakan media bantuan *google form*. Sebelum subyek mengisi, peneliti memaparkan penjelasan mengenai tata cara pengisian aitem-aitem pernyataan dalam kuesioner online tersebut. Peneliti mendistribusikan 3 skala yaitu 33 aitem untuk skala perilaku asertif, 30 aitem untuk skala kepercayaan diri dan 30 aitem untuk skala penerimaan sosial.

### **4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen**

Seleksi aitem dan reliabilitas instrumen ini bertujuan untuk menentukan aitem valid yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Seleksi aitem pada skala perilaku asertif, skala kepercayaan diri, dan skala penerimaan sosial menggunakan bantuan *software JASP 0.16.1.0 For Windows*, dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar, (2012) mengemukakan bahwa pengujian validitas alat ukur dapat dilakukan oleh peneliti menggunakan cara melihat skor total skala penelitian. Aitem yang

valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $> 0.300$  sehingga aitem-aitem tersebut dinilai diterima dan dapat digunakan dalam sebuah penelitian.

**a. Hasil Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Instrumen Skala Perilaku Asertif**

Hasil seleksi aitem skala perilaku asertif yang berjumlah 33 pernyataan memperoleh nilai koefisien korelasinya bergerak antara 0.314 - 0.606. Sedangkan hasil uji koefisien reliabilitas dari skala perilaku asertif yaitu memperoleh  $\alpha = 0.837$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliabel. Aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah  $< 0.300$  dihilangkan, sehingga dapat dilihat jumlah aitem yang valid dan gugur dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Aitem Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba**

Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
	Semula	Gugur	Valid	
Bersikap spontan, tegas, dan positif	5	2	3	0.314 – 0.487
Mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia	5	2	3	0.383 – 0.602
Melakukan tindakan sesuai minat	13	4	9	0.347 – 0.605
Teguh pada Pendirian	2	0	2	0.325 – 0.425
Menerapkan hak pribadi	2	1	1	0.300 – 0.354
Tidak melanggar hak-hak orang lain	2	1	1	0.300 – 0.433
Mengekspresikan perasaan secara jujur	4	1	3	0.365– 0.3671
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>0.314 - 0.606</b>

**b. Hasil Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Instrumen Skala Kepercayaan Diri**

Hasil seleksi aitem skala kepercayaan diri yang berjumlah 30 pernyataan memperoleh nilai koefisien korelasinya bergerak antara 0.315– 0.701. Sedangkan hasil uji koefisien reliabilitas

dari skala kepercayaan diri yaitu memperoleh  $\alpha = 0.843$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliabel. Aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0.300 dihilangkan, sehingga dapat dilihat jumlah aitem yang valid dan gugur dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2 Hasil Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba**

Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
	Semula	Gugur	Valid	
Keyakinan akan kemampuan diri	8	4	4	0.325 – 0.701
Optimis	7	4	4	0.449 – 0.541
Objektif	6	2	4	0.328 – 0.617
Bertanggung jawab	2	-	2	0.328 – 0.374
Rasional dan realistis	7	-	6	0.315 – 0.675
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>0.314 – 0.701</b>

**c. Hasil Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Instrumen Skala Penerimaan Sosial**

Hasil seleksi aitem skala penerimaan sosial yang berjumlah 30 pernyataan memperoleh nilai koefisien korelasinya bergerak antara 0.311- 0.669. Uji koefisien reliabilitas dari skala penerimaan sosial yaitu memperoleh  $\alpha = 0.809$  yang menandakan bahwa aitem sangat reliabel. Aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0.300 dihilangkan, sehingga dapat dilihat jumlah aitem yang valid dan gugur dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 3 Hasil Seleksi Aitem Skala Penerimaan Sosial Setelah Uji Coba**

Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
	Semula	Gugur	Valid	
Adanya perlakuan positif dari teman	5	2	3	0.311 – 0.549
Adanya dukungan dari	5	2	3	0.388 – 0.431

teman				
Mampu untuk bekerja sama	8	4	4	0.385 – 0.669
Memiliki rasa percaya diri	12	4	8	0.317 – 0.520
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>0.311 – 0.669</b>

## 5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah melakukan uji coba pada ketiga skala penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun skala penelitian yang valid berdasarkan hasil seleksi aitem dan uji reliabilitas. Hasil skala yang telah diujikan dan termasuk valid yaitu pada skala perilaku asertif berjumlah 22 aitem valid, skala kepercayaan diri yaitu 20 aitem yang valid, dan penerimaan sosial yaitu 18 aitem valid. Selanjutnya peneliti menyusun aitem-aitem yang sudah valid menjadi sebuah skala penelitian tanpa mengikutsertakan aitem yang dianggap gugur atau tidak valid. Berikut merupakan tabel sebaran aitem valid pada penelitian :

**Tabel 4. 4 Sebaran Aitem Valid Perilaku Asertif**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Bersikap spontan, tegas, dan positif	1, 4	2	3
Mempertahankan kesetaraan dalam hubungan manusia	17	7, 14	3
Melakukan tindakan sesuai minat atau bertindak sesuai keinginan sendiri	5, 6, 12, 15	3, 9, 10, 11, 13,	9
Teguh pada pendirian	8	16	2
Menerapkan hak pribadi	-	18	1
Tidak melanggar hak-hak orang lain	-	19	1
Mengekspresikan perasaan secara jujur	20, 22	21	3
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>22</b>

**Tabel 4. 5 Sebaran Aitem Valid Kepercayaan Diri**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Keyakinan kemampuan diri	1, 2 4, 20	-	4
Optimis	3, 6, 7	5	4
Objektif	18, 19	9, 17	4
Bertanggung jawab	15	16	2
Rasional dan realistis	7, 13, 14	10, 11, 12	6
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>20</b>

**Tabel 4. 6 Sebaran Aitem Valid Penerimaan Sosial**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Adanya perlakuan positif dari teman	1	5, 17	6
Adanya dukungan dari teman	2, 10	6	6
Mampu untuk bekerja sama	3, 8, 11, 15	-	4
Memiliki rasa percaya diri	7, 13, 14	4, 9, 12, 16, 18	8
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

## B. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu mahasiswa perantau pada jurusan teknologi pertanian di politeknik negeri lampung angkatan 2020 dan 2021 yang tinggal di luar provinsi lampung. Jumlah subyek pada penelitian ini yaitu 64 dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*.

### 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 secara daring dengan menggunakan media *google form*. Terdapat tiga skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala perilaku asertif sebanyak 22 pernyataan, skala kepercayaan diri sebanyak 20 pernyataan, dan skala penerimaan sosial

sebanyak 18 pernyataan yang sebelumnya sudah melalui tahap uji coba. Aitem pernyataan yang telah lulus uji coba kemudian dimasukkan ke dalam *google form* dan dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk para responden. Selanjutnya, *link google form* tersebut disebarakan melalui *whatsapp* dengan responden yang sesuai kriteria untuk dijadikan sebagai subyek penelitian.

### 3. Skoring

Proses skoring merupakan proses pemberian skor terhadap hasil jawaban responden yang telah didapatkan. Skala *problem focused coping*, skala keterampilan sosial, dan skala kreativitas masing-masing memiliki dua jenis pernyataan yaitu favorable dan unfavorable yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan nilai yang bergerak antara 4 3 2 1 untuk aitem yang memiliki pernyataan favorabel sedangkan 1 2 3 4 untuk aitem yang memiliki pernyataan unfavorable. Peneliti kemudian menjumlahkan skor dari masing-masih subyek penelitian. Lalu melakukan analisis terhadap hasil skor tersebut dengan bantuan *software JASP 16.0 Windows*.

### 4. Karakteristik

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden yang akan disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini sebagai berikut :

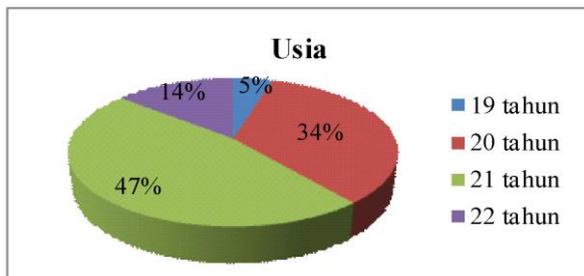
#### a. Deskripsi frekuensi berdasarkan kategori jenis kelamin responden



Gambar 4. 1Diagram Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian yaitu mahasiswa/i jurusan teknologi pertanian angkatan 2020 dan 2021 yang merantau lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 36 mahasiswi dan responden laki-laki sebanyak 28 mahasiswa. Total responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 64 responden.

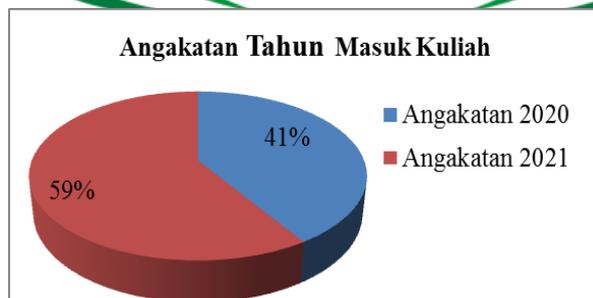
**b. Tabel dan Diagram Deskripsi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**



**Gambar 4. 2 Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategori usia responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu usia 19 tahun sebanyak 3 mahasiswa, usia 20 tahun sebanyak 22 mahasiswa, usia 21 tahun sebanyak 30 mahasiswa, dan usia 22 tahun sebanyak 9 mahasiswa.

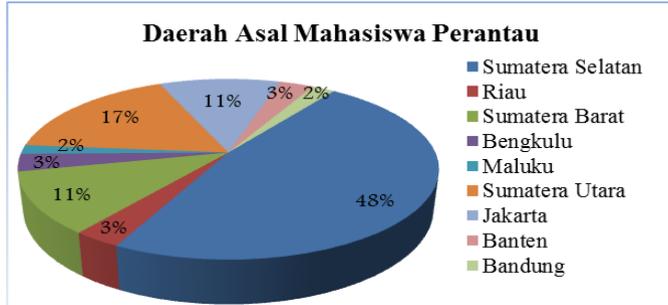
**c. Deskripsi frekuensi berdasarkan kategori angkatan tahun masuk kuliah**



**Gambar 4. 3 Diagram kategori angkatan tahun masuk kuliah**

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategori tahun masuk kuliah responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 26 mahasiswa, dan pada angkatan 2021 sebanyak 38 mahasiswa.

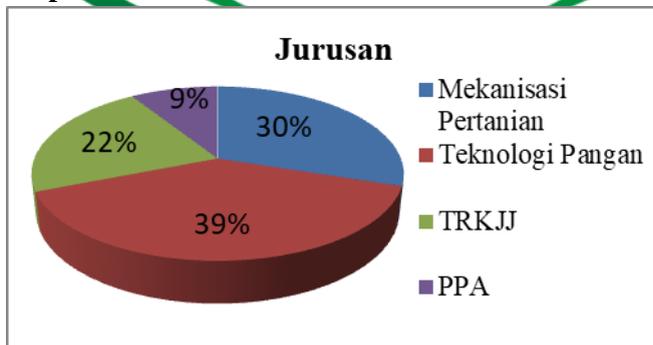
**d. Deskripsi frekuensi berdasarkan kategori tempat tinggal asal**



**Gambar 4. 4 Diagram frekuensi berdasarkan kategori tempat tinggal asal**

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategori asal daerah mahasiswa perantau tinggal terbagi menjadi 9 daerah yaitu dari Sumatera Selatan sebanyak 30 mahasiswa, Sumatera Barat 7 mahasiswa, Sumatera Utara 11 mahasiswa, Riau 2 mahasiswa, Bengkulu 2 mahasiswa, Banten 2 mahasiswa, Jakarta 7 mahasiswa, Bandung 2 mahasiswa, dan Maluku 1 mahasiswa.

**e. Deskripsi frekuensi berdasarkan Jurusan**



**Gambar 4. 5 Diagram frekuensi berdasarkan Jurusan**

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa kategori jurusan program studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung Jurusan Teknologi Pertanian yaitu pada prodi Mekanisasi pertanian berjumlah 19 mahasiswa, Prodi Teknologi Pangan berjumlah 25 mahasiswa, pada prodi teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan Dan Jembatan berjumlah 14 mahasiswa dan pada prodi Pengembangan Produk Agroindustry yaitu berjumlah 9 mahasiswa yang merantau.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat 2 variabel bebas antara lain kepercayaan diri dan penerimaan sosial serta terdapat satu variabel terikat yaitu perilaku asertif. Deskripsi statistik pada penelitian ini memberikan penjelasan terkait dengan jumlah subyek penelitian, jumlah aitem pada pernyataan skala penelitian, nilai minimum yang didapatkan (min), nilai maksimum yang didapatkan (maks), nilai rata-rata (mean), serta nilai standar deviasi (SD).

**Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

	Perilaku Asertif	Kepercayaan Diri	Penerimaan Sosial
<b>Σ Aitem</b>	22	20	18
<b>Min</b>	61.000	54.000	46.000
<b>Maks</b>	80.000	76.000	70.000
<b>Mean</b>	68.484	64.422	57.172
<b>SD</b>	4.401	5.133	5.887

Hasil penyajian tabel diatas dapat diketahui bahwa data berupa skor empirik dari tiga variabel yang terdiri dari skor minimum, skor maksimum, skor mean dan skor standar deviasi. Skor empirik pada variabel tergantung yaitu perilaku Asertif menunjukkan skor mean 70.500. Sedangkan variabel bebas X1 yaitu kepercayaan diri menunjukkan skor mean 65.000, dan variabel X2 yaitu penerimaan sosial menunjukkan skor mean 58.000.

## 2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Peneliti membagi menjadi tiga kategori dalam pengelompokan data yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut rumus norma kategorisasi.

$$i = \frac{X_T - X_R}{\eta \text{ kategori}}$$

**keterangan :**

- $i$  : Interval  
 $X_t$  : skor tertinggi  
 $X_r$  : skor terendah  
 $\eta$  kategori : Jumlah kategori yang diinginkan

### a. Kategorisasi Perilaku Asertif

Berdasarkan perhitungan kategorisasi subyek pada perilaku asertif kemudian mendapatkan hasil kategorisasi yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 8 Kategorisasi Perilaku Asertif**

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentas e
Tinggi	$X > 73$	16	25%
Sedang	$73 \leq X \leq 67$	30	47%
Rendah	$X < 67$	18	28%
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4. 6 Diagram Kategorisasi Perilaku Asertif**

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kategorisasi mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan jumlah subyek sebanyak 16 mahasiswa dengan persentase 25%, pada kategori sedang terdapat 30 mahasiswa dengan persentase 47%, dan kategori rendah terdapat 18 mahasiswa dengan persentase 28%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa subyek tergolong dalam kategori sedang.

#### b. Kategorisasi Kepercayaan diri

Berdasarkan perhitungan kategorisasi subyek pada kepercayaan diri kemudian mendapatkan hasil kategorisasi yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 9 Kategorisasi Kepercayaan Diri**

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 68$	25	39%
Sedang	$68 \leq X \leq 62$	23	36%
Rendah	$X < 61$	16	25%
Jumlah		64	100%



**Gambar 4. 7 Diagram Kategorisasi Kepercayaan Diri**

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kategorisasi mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan

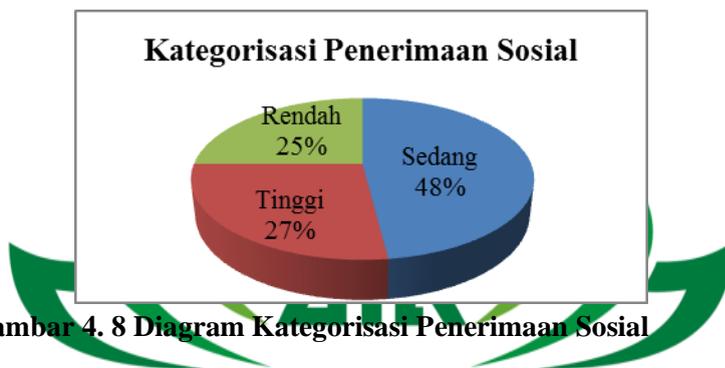
jumlah 25 mahasiswa dengan persentase 39%, pada kategori sedang terdapat 23 mahasiswa dengan persentase 36%, dan kategori rendah terdapat 16 mahasiswa dengan persentase 25%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa subyek tergolong dalam kategori tinggi.

### c. Kategorisasi Penerimaan Sosial

Berdasarkan perhitungan kategorisasi subyek pada penerimaan sosial kemudian mendapatkan hasil kategorisasi yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 10 Kategorisasi Penerimaan Sosial**

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 62$	17	27%
Sedang	$62 \leq X \leq 54$	31	48%
Rendah	$X < 54$	16	25%
Jumlah		64	100%



**Gambar 4. 8 Diagram Kategorisasi Penerimaan Sosial**

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kategorisasi mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan jumlah 17 mahasiswa dengan persentase 27%, pada kategori sedang terdapat 31 mahasiswa dengan persentase 48%, dan kategori rendah terdapat 16 mahasiswa dengan persentase 25%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa subyek tergolong dalam kategori sedang.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan tujuan agar diketahui apakah standar dari data yang telah diperoleh dari penelitian yang digunakan sebagai bahan analisis data memenuhi ataupun belum memenuhi. Uji asumsi yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran aitem pada setiap variabel penelitian normal atau tidak serta untuk mengetahui subjek dalam penelitian mewakili populasi atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan *software JASP 0.16.1.0* dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan  $p > 0,05$  dan bisa dilihat melalui grafik dalam bentuk histogram dan *Q-Q plot test* yang terdapat pada lampiran.

Berikut ini merupakan tabel dari hasil perhitungan uji normalitas.

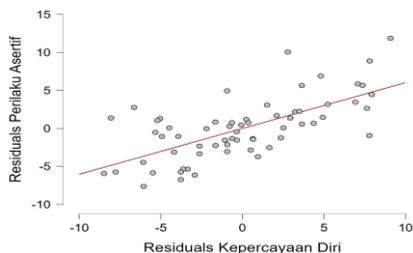
**Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Variabel	Mean	SD	<i>Shapiro - Wilk</i>	Taraf Signifikan	Keterangan
Perilaku Asertif	68.484	4.401	0.966	0.172	Normal
Kepercayaan diri	64.422	5.133	0.974	0.191	Normal
Penerimaan Sosial	57.172	5.887	0.976	0.248	Normal

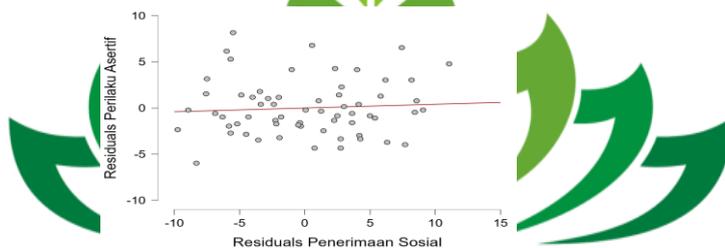
Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel perilaku asertif mendapatkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.966 dengan nilai (p) sebesar 0.172, pada variabel kepercayaan diri mendapatkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0.974 dengan nilai (p) sebesar 0.191, dan variabel penerimaan sosial mendapatkan nilai *Shapiro Wilk* sebesar 0.976 dengan nilai (p) sebesar 0.248. Jadi dapat diketahui bahwa baik variabel bebas maupun terikat memiliki nilai (p) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan kedua variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku asertif, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan penerimaan sosial. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan secara visual dengan menggunakan *Software JASP 0.16.1.0* yaitu *Partial Regression Plots*. Dapat dikatakan linier apabila sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini hasil uji linieritas kedua variabel bebas dengan variabel terikat:



**Gambar 4. 9 Uji Linieritas Perilaku Asertif vs Kepercayaan Diri**



**Gambar 4. 10 Uji Linieritas Perilaku Asertif vs. Penerimaan Sosial**

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik yang tersebar jika ditarik oleh garis maka akan membentuk garis lurus. Artinya terdapat hubungan yang linier dan positif antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat linieritas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi yang selanjutnya dilakukan adalah uji multikolinieritas. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara kedua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan hubungan antara kedua variabel bebas. Model regresi yang dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah model regresi yang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10.00$  dan T (*Tolerance*)  $> 0.10$ . Berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan *Software JASP 0.16.1.0 for windows* :

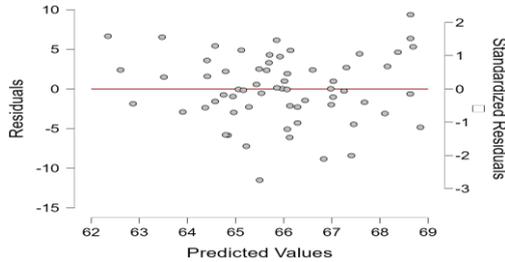
**Tabel 4. 12 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kepercayaan diri	0.760	1.316	Bebas dari multikolinieritas
Penerimaan sosial	0.760	1.316	Bebas dari multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai T sebesar 0.760 dan VIF sebesar 1.316, hal tersebut memenuhi asumsi nilai  $T > 0.10$  dan nilai  $VIF < 10.00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas pada kedua variabel bebas dalam penelitian.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (*Predicted Value*) dengan nilai residual, apabila titik-titik pada grafik menyebar dibawah dan diatas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Software JASP 0.16.1.0* :



**Gambar 4. 11 Hasil Uji Heterokedasitas**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik pada diagram plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah.

## 6. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Tujuan dalam pengujian tersebut adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas kepercayaan diri (X1) dan variabel bebas (X2) dengan variabel terikat perilaku asertif (Y). Uji Hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan *Software JASP 0.16.1.0*.

### a. Uji Hipotesis pertama

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi**

Model Summary - Perilaku Asertif				
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	4.401
H <sub>1</sub>	0.731	0.534	0.519	3.052

## ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
H <sub>1</sub>	Regression	651.870	2	325.935	34.996	< .001
	Residual	568.115	61	9.313		

## ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
	Total	1219.984	63			

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, diketahui bahwa nilai  $R = 0.731$  dan  $R$  square sebesar  $0.534$  dengan taraf signifikansi  $P < 0.001$  yang menandakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat dari  $R$ -Square sebesar  $0.534$  atau  $53.4\%$  maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan penerimaan sosial mempengaruhi perilaku asertif sebesar  $53.4\%$  dan sisanya  $46.6\%$  dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Peneliti juga mencantumkan hasil uji hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga**

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
$X_1$	0.729	0.001	Signifikan
$X_2$	0.399	0.001	Signifikan

\*\*  $p < .001$

### b. Uji Hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua yang diujikan yaitu adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua ini didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar  $0.729$  dengan taraf signifikan  $P < 0.001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara

kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

### c. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga yang diujikan ialah adanya hubungan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua ini didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar 0.399 dengan taraf signifikan  $P > 0.001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Oleh sebab itu, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penerimaan sosial maka semakin tinggi juga perilaku asertif pada mahasiswa perantau.

### d. Analisis Persamaan Regresi

Peneliti melakukan analisis persamaan regresi menggunakan bantuan *software JASP 0.16.1.0 for windows*, berikut persamaan regresi berganda  $X_1, X_2, Y$  :

**Tabel 4. 15 Persamaan Regresi  $X_1, X_2, Y$**

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized Coefficients
H <sub>1</sub>	(Intercept)	27.340	5.090	
	Kepercayaan Diri	0.603	0.086	0.703
	Penerimaan Sosial	0.041	0.075	0.054

Berdasarkan tabel diatas dan hasil analisis regresi dapat ditentukan persamaan regresi yang merupakan garis prediksi perilaku asertif berdasarkan kepercayaan diri dan penerimaan sosial. Analisis persamaan regresi didapat dengan melihat skor *Unstandardized*.

$$Y = B1 * X_1 + B2 * X_2 + C$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

$B1 * X_1$  : Koefisien Unstandardized variabel bebas 1

$B_2 \cdot X_2$  : Koefisien Unstandardized variabel bebas 2

C : Intercept

Maka persamaan regresi pada ketiga variabel pada penelitian ini adalah  $Y + 0.603 \cdot X_1 + 0.041 \cdot X_2 + 27.340$

### 1) Sumbangan Efektif dan Relatif pada Variabel Bebas

Pada penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa variabel bebas kepercayaan diri dan penerimaan sosial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat perilaku asertif sebesar 53.4%. Pengaruh tersebut yang dapat dikatakan sebagai sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan ringkasan dari hasil perhitungan dari sumbangan efektif masing-masing variabel bebas pada penelitian.

**Tabel 4. 16 Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi ( $R_{xy}$ )	$R^2$	Sumbangan Efektif
Kepercayaan Diri	0.703	0.729	0.534	51%
Penerimaan Sosial	0.054	0.399		2.4%

Berdasarkan tabel 4.24 kepercayaan diri memberikan sumbangan 51% dan sumbangan relatifnya 95.5%. Sedangkan untuk penerimaan sosial sumbangan efektif sebesar 2.4% dan sumbangan relatifnya 4.5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kepercayaan diri memberikan sumbangan lebih besar dibandingkan variabel penerimaan sosial terhadap variabel terikat perilaku asertif.

## D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik

Negeri Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software JASP 0.16.1.0 for windows* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 389 dan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menentukan kriteria subyek yang akan dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 mahasiswa perantau pada Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung.

Penelitian ini memiliki tiga kategorisasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel perilaku asertif pada mahasiswa perantau di Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Lampung dalam kategori kategori tinggi sebesar 25% dengan 16 mahasiswa, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 52% dengan 33 mahasiswa, dan untuk subjek yang tergolong dalam kategori rendah sebesar 23% dengan jumlah 15 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subyek masuk kedalam kategori sedang. Dalam hal ini subyek dapat dikatakan baik dalam berperilaku asertif. Menurut Alberti dan Emmons (2002), mengatakan seorang individu yang mampu untuk berani dalam bersikap merupakan seseorang yang tegas dalam menyatakan perasaan mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2021) yang dimana perilaku asertif yaitu berani menyatakan keberadaannya, tegas serta mampu membuat keputusan yang baik. Berdasarkan tempat tinggal asal mahasiswa perantau yang memiliki kategorisasi tingi yaitu terdapat pada daerah Sumatera utara, Sumatera Barat, dan Jakarta, sedangkan untuk kategori sedang berada pada daerah Riau, Bengkulu, Banten, Sumatera Selatan, sedangkan untuk kategorisasi rendah yaitu terdapat pada daerah Bandung. Perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh berbagai dinamika yang mempengaruhi seseorang tersebut bisa berperilaku asertif. Perilaku asertif juga menjadikan mahasiswa bergaul ke arah yang positif tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal pergaulan yang negatif (Sriyanto, dkk 2014).

Hasil dari kategorisasi variabel kepercayaan diri didapat dengan jumlah kategori tinggi sebesar 39% dengan 25 mahasiswa, sedangkan subjek yang tergolong dalam kategori sedang sebesar 36% dengan 23 mahasiswa dan untuk subjek yang tergolong dalam kategori rendah sebesar 25% dengan 16 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa subyek tergolong dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki sangat baik. Maheshwari & Grill (2015) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang baik dapat mengembangkan perilaku asertifnya seperti mengontrol dirinya, dengan cara mengemukakan pendapat dengan pemikiran yang tegas dan jujur, melakukan permintaan atas sesuatu yang diinginkan dan melakukan penolakan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan

Sedangkan hasil dari kategorisasi penerimaan sosial memperoleh kategori tinggi 27% dengan jumlah 17 mahasiswa, pada kategori sedang 48% dengan jumlah 31 mahasiswa, dan kategori rendah sebesar 25% dengan 16 mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa subyek tergolong dalam kategori sedang karena beberapa mahasiswa perantau masih mencoba beradaptasi lebih baik lagi dengan lingkungan yang baru dan budaya yang baru pada tempat tinggal yang mereka tinggali sekarang. Seseorang yang diterima oleh anggota kelompoknya secara otomatis individu tersebut akan diperlakukan secara baik juga oleh orang lain (Chaplin, 2006)

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan dianalisis, berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Pada hipotesis pertama ada hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau yang mendapatkan hasil dari perhitungan teknik analisis berganda yaitu dengan nilai  $R = 0.731$  dan  $F = 34.996$  dengan taraf signifikansi  $P < 0.001$  dengan sumbangan efektif variabel kepercayaan diri dan penerimaan sosial sebesar 53.4% terhadap perilaku asertif. Hasil yang didapat tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang positif signifikan.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa teori Alberti & Emmons (2002) dalam faktor yang mempengaruhi perilaku asertif

terbukti benar yaitu salah satunya terdiri dari kepercayaan diri dan penerimaan sosial. Seorang mahasiswa perantau yang memiliki rasa kepercayaan diri dan penerimaan sosial yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan dalam hal yang akan terjadi di hidupnya, sehingga akan memberikan performa kemampuan dalam dirinya secara optimal, bekerja keras, dan melakukan segala sesuatu atas kemauan sendiri. Dengan begitu seorang mahasiswa perantau yang memiliki kemampuan asertif akan membuat individu tersebut bertindak menurut kepentingan sendiri, mampu membela dirinya sendiri tanpa adanya rasa cemas, dan mengekspresikan perasaan secara jujur dengan nyaman (Susanti, 2011).

Hasil analisis uji hipotesis kedua didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Secara signifikan variabel kepercayaan diri memperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_1-y}$ ) sebesar 0.729 dan sumbangan efektif sebesar 51%. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh yang besar bagi seorang mahasiswa perantau untuk berperilaku asertif. Menurut Fensterheim dan Baer (1999) mengungkapkan bahwa individu dengan kepercayaan diri yang tinggi akan berani mengungkapkan pendapatnya walaupun berbeda dengan orang lain, hal ini dikarenakan dirinya merasa yakin terhadap dirinya sendiri sehingga hal tersebut mampu untuk membuat dirinya berani dalam mengekspresikan perasaan, keinginan ataupun kebutuhannya terhadap orang lain secara terbuka dan jujur.

Hasil yang dipaparkan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany, (2020) bahwa ada ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa dengan sumbangan efektifnya sebesar 66.4%, yang artinya apabila semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa perantau maka perilaku asertifnya juga akan tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi memberikan dorongan bahwa ia merasa mampu dan yakin terhadap dirinya sendiri, sehingga hal tersebut berdampak pada perilaku asertifnya yang akan dicerminkan dalam keyakinan serta keberanian dalam mengungkapkan berpendapat walaupun tindakan

dan pemikirannya berbeda dengan lingkungannya (Wijayanti & Nusantoro, 2022)

Hasil analisis uji hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara penerimaan sosial dan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Secara signifikan variabel penerimaan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 2.4% dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1-y}$ ) sebesar 0.399. Semakin tinggi penerimaan sosial maka semakin tinggi juga perilaku asertif yang akan timbul, begitu pula sebaliknya semakin rendah penerimaan sosial maka semakin rendah juga perilaku asertif dengan demikian hipotesis ketiga ini dapat diterima.

Hasil tersebut juga dipaparkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivianti *et al.*,(2019) yang dimana terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan sosial dengan asertivitas dengan koefisien korelasi sebesar 0.476, dengan demikian terbukti bahwa semakin penerimaan sosial yang didapat maka semakin tinggi pula asertivitas mahasiswa perantau.

Kepercayaan diri dan penerimaan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa perantau bisa berperilaku asertif. Mahasiswa yang merantau akan berperan baik di lingkungan sosialnya jika ia merasa nyaman dan dihargai, adanya rasa aman dalam diri individu akan membuat dirinya berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari (Karina dan Suryanto, 2012).

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan penerimaan sosial memiliki hubungan dengan perilaku asertif, sumbangan efektif (SE) perilaku asertif sebesar 53.4% dan sisanya 46.6% masih di pengeruhi oleh faktor lain.



**BAB V**  
**PENUTUP**  
**A. Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau yang berada di Jurusan Teknik Pertanian, Politeknik Negeri Lampung angkatan 2020 dan 2021. Hasil penelitian dapat dilihat nilai  $R = 0.731$  dan nilai  $F = 34.996$  dengan taraf signifikansi  $> 0.001$  serta  $R$  Square sebesar  $0.534$ , yang artinya varians dari perilaku asertif dapat dijelaskan oleh kepercayaan diri dan penerimaan sosial sebesar  $53.4\%$  sedangkan sisanya  $46.6\%$  dipengaruhi oleh faktor dari lain.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada kepercayaan diri memperoleh nilai *pearson correlation* sebesar  $0.729$  dengan  $p < .001$  dan sumbangan efektif (SE) sebesar  $51\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa perantau, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki oleh mahasiswa perantau.
3. Hasil uji hipotesis ketiga pada variabel penerimaan sosial memperoleh *pearson correlation* sebesar  $0.399$  dengan  $p < .001$  sumbangan efektif (SE)  $2.4\%$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan sosial dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau. Semakin tinggi penerimaan sosial yang diterima maka semakin tinggi juga perilaku asertif yang dimiliki.

## B.Saran

Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang terkait dengan penelitian:

### 1. Mahasiswa

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa perantau untuk meningkatkan perilaku asertif yakin dengan cara percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki sikap optimis, memandang segala hal secara objektif, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil serta memiliki pemikiran yang rasional dan realistis.

### 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya yang sedang merantau dalam menempuh pendidikan untuk sering bertukar kabar dan terbuka dengan anaknya agar mereka selalu terkontrol kearah yang positif tidak terpengaruh ke hal-hal pergaulan yang negatif.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel perilaku asertif semoga menjadi bahan rujukan dan bisa lebih mendalam dalam meneliti seperti menggunakan faktor-faktor lain diluar dari variabel penelitian ini.

### 4. Bagi Instansi

Bagi instansi diharapkan pada saat mahasiswa memasuki lingkungan kampus untuk mengadakan seminar pengenalan lingkungan kampus terhadap mahasiswa dengan harapan agar mahasiswa perantau dapat beradaptasi dengan baik, serta malakukan pelatihan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri tiap mahasiswa agar lebih memiliki perilaku asertif yang baik di kelas ataupun di lingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, L & Lenz, E. (1995). *Jadilah Diri Sendiri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Alberti, R.E. & Emmons, M. L. (2002). *Your Perfect Right*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Aldebart, G. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Ormawa. *Skripsi. Unika Soegijapranata Semarang*.
- Al-Jazairi, A.B.J. (2012). *Tafsir Al-Qur`an Al-Aisar*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Andangjati, M.W., Soesilo. T.D., & Windraeanto, Y. (2021). Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa kelas XI. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26 (1) 161-173
- Arsanti, F.B. (2015) Tingkat Penerimaan Sosial Terhadap Keberadaan Siswa Difabel di MAN Maguwoharjo. *Artikel e journal*.
- Astuti, D.W & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5 (2) 168-182
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Journal Of Psychology*. 4(1) 25-33
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, L.E. (2003). *Child Development*. 6<sup>th</sup> ed. Allyn & Bacon, Boston.
- Cawood, D. (1997). *Manajer Yang Asertif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chasanah, E.M & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivistis Mahasiswa Di Unissula. *Jurnal Proyeksi*. 3(1), 88-97
- Corey, G. (2007). *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Davies, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri (Increasing Confidence)*. Yogyakarta: Torrent Books.
- Deni, A.U & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(2) : 43-52
- Devine, M.A. (2004). Being a 'Doer' Instead of a ' Viewer' : The Role of Inclusive Leisure Contexts in Determining Social Acceptance For People with Disabilities. *Journal of Leisure Research*. 36(2).
- Fauzia. N., Asmaran., & Komalasari. (2020). Dinamika kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al Husna*. 1( 3)
- Fensterheim, H & J. Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta : Gunung Jati
- Fitri, R., & Kustanti, R. E. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Jurnal Empati*. 7 (2) : 66-77.
- Fitria, A.N. (2022). Pengaruh Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa Sma Negeri 2 Blitar. *Skripsi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan : Uin Walisongo Semarang*.
- Garner, E. (2012). *Assertiveness : Reclaim your assertive birthright*. Denmark: Ventus Publishing Aps.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media

- Gunarsa, S. D. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Halim, F. C., & Dariyo, A. (2016). Hubungan *Psychological Well-Being* dengan *loneliness* pada Mahasiswa yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*. 4(2): 170-181.
- Hamdani, R. (2019). Pengaruh Tipe Pola Asuh Dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Hartley, M. (2006). *The assertiveness handbook*. London : Sheldon Press.
- Hatmoko, F. (1999). *Sikap dan Penerimaan Sosial Remaja Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herawati, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau. *Psikoborneo*. 7(2): 392-405.
- Hidayat, K. & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kamu, dan Kita*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Hikmah, N. (2020) Assertive Behavior Islamic Perspective. *Jurnal Liwaul Dakwah*. 10(01) :101-144.
- Hurlock, E. B. (1995). *Psikologi Perkembangan Terjemahan oleh Istiidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga
- Hutagalung, I. (2007). *Perkembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi positif)*. Jakarta : PT Indeks.
- Ifdil, I., Denich, A.U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan *Body Image* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 3 (3).

- Imansyah, A. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Dalam Penggunaan *Gadget Xiaomi*. *Skripsi. Fakultas Psikologi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.*
- Irsyadi, A.R. (2009). *Meningkatkan Komunikasi Asertif*. GEMA Jamsostek Media Internal, 2 (Edisi 6)
- Karina, M.S & Suryanto. (2012). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Penerimaan Sosial Pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya Dengan Kepercayaan Terhadap Dunia Maya Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*. 1 (2)
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian, Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ke-3*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lingga, Widjaya.L.,& Joesetta, M.R. (2012). Gambaran virtue mahasiswa perantau. *Jurnal predicara*. 1(2)
- Mahadewi, D.P.S.,& Fridari,I.G.A.D. (2014). Peran Harga Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. *Jurnal Psikologi Udayana*, 134-14.
- Malay, N. (2022). *Belajar Mudah Dan Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. CV. Madani Jaya.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marta, S. (2014). Konstruksi Makna Budaya Merantau di Kalangan Mahasiswa Perantau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1) 27-43.
- Oktaviany, R. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa. *Skripsi*, Unika Soegijapranata, Semarang.
- Purwantini. 2018. Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri Tahun 2017/2018. *Skripsi*

*FKIP Bimbingan dan Konseling. Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Putri A.R, & Sugiasih, I. (2021). Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 10 Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*

Rees, S. & Graham, R. (1991). *Assertion training how to be who you really are*. London. : Roulette.

Rosita, H. (2007). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. [Http://www.gunadarma.a.id/library/articles/psychology/2007/Artikel\\_10502099](http://www.gunadarma.a.id/library/articles/psychology/2007/Artikel_10502099). 7 April 2023 diakses

Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.

Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta : Araska

Selviana & Yulinar, S. 2020. Pengaruh *Self Image* Dan Penerimaan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto *Selfie* Di Media Sosial *Instagram*. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. 6 (1).

Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Sinthia, R. (2011). Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Keperayaan Diri Pada Siswa Kelas 1 SLTP Jakarta. *Jurnal Kependidikan Triadik*, 14(1), 37-44

Sriyanto, Abdulkarim,A., Zainul & Maryani, E. (2014) Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, Vol 41 (1) : 74-88

Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.

- Susanti, M. (2011). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Skripsi Surakarta* : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syahril, M. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Asertif pada siswa SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Skripsi thesis*. UIN Ar-Raniry.
- Tatus, M. 2018. Kemampuan Berperilaku Asertif Mahasiswa Manggarai. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D.E. (2019). Hubungan Penerimaan Sosial Dengan Asertivitas Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Jurnal UNWAHA Jombang*, 2 (1), 245-253
- Wahyuni, C & Costadinov, E.Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*. 2 (1) 50-59
- Wahyuni, S., & Fahrudin, A. (2020). Hubungan Citra Diri Dengan Kepercayaan Diri Klien Yan Mengalami Gangguan Scoliosis Di Masyarakat Scoliosis Indonesia. 1, 107-126
- Wijayanti, W.A. & Nusantoro, E. . (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Dalam Menyampaikan Pendapat Di Kelas Pada Siswa SMPN 21 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 11 (1), 17-24
- Yessi, Y & Oktaviana, R. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Yatim Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*. 11 (2),
- Zulkaida, A. 2005. Tingkah Laku Asertif Pada Mahasiswa. *Makalah, Seminar Nasional, Universitas Gunadarma*. Jakarta